

# Journal

*by* Yanti Rosdiana

---

FILE	5._JURNAL_KEPANJEN-_BELUM_PUBLIS_REV.DOCX (35.51K)	WORD COUNT	2194
TIME SUBMITTED	24-APR-2020 07:27PM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	14742
SUBMISSION ID	1306480968		

## HUBUNGAN PERILAKU PHUBBING DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA GENERASI Z MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi MALANG

**Abstract :** Zed-generation is one of generation which need to prepare themselves, in case about the growth and development of the revolution-era 4.0. Phubbing become a very visible changing, in which someone is addicted to smartphone also internet. Automatically, it will influence someone in social-interaction with other people even around it's environment. This research purposed to analyze the relationship between the over phubbing-attitude with social-interaction of the Zed genera<sup>5</sup>n, especially the nursing-student of Tribhuwana Tunggadewi University in Malang. This research used analytic-observation design and cross-sectional. The population is the seventh semester nursing-student of Tribhuwana Tunggadewi University in Malang.

Sample supported to inclusion and exclusion criteria. The purposive-sampling technique are 92 respondents. The dependent variable here are social-interaction and independent-variable, it is phubbing. The data collected by using modification-questionnaire. They are phubbing with General Scale of Phubbing (GSP) and the social-interaction due to Verbal and Social Interactions (VSI).

The data analyzed descriptively and did the spearman-rank examination through SPSS. The result is the p-value =0,000 and r-value (correlation of coefficient) positively 0,372. It means, there are significance relationship between phubbing-attitude with social-interaction. So that, the higher phubbing-attitude caused the social-interaction will be worse. Based on this research result, we need to educate the Zed-generation in using smartphone and internet. They must be smarter and wise in it, thus the social-interaction would be alright.

**Keyword :** Zed-generation, phubbing, social-interaction.

**Abstrak:** Generasi Z merupakan <sup>17</sup>ah satu generasi yang harus mempersiapkan diri dalam pertumbuhan dan perkembangan di era revolusi 4.0. Phubbing merupakan bentuk perubahan yang sangat terlihat saat ini, dimana seseorang mengalami ketergantungan terhadap *smartphone* dan internet. Perilaku tersebut akan mempengaruhi <sup>5</sup>hi seseorang dalam melakukan interaksi sosial dengan lawan bicaranya ataupun lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan perilaku *phubbing* yang berlebihan dengan inte<sup>5</sup>ksi sosial pada generasi Z mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Penelitian ini menggunakan desain observasi analitik dengan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa keperawatan semester 7 Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Sampel ses<sup>16</sup> dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 92 responden. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah interaksi sosial dan variable *independent* yaitu phubbing. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi yaitu *phubbing* dengan *General Scale of phubbing* (GSP) dan intera<sup>19</sup> sosial dengan *Verbal and Social Interactions* <sup>8</sup> (SI). Data dianalisis secara deskriptif dan dilakukan uji *spearman*<sup>15</sup> *rank* dengan menggunakan SPSS. Hasil uji *spearman-rank* didapatkan nilai p value = 0,000 dengan nilai r (koefisien korelasi) positif 0,372 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial. Dengan demikian semakin tinggi perilaku phubbing, maka interaksi sosialnya semakin buruk. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan adanya edukasi terhadap generasi Z dalam penggunaan *smartphone* dan internet agar lebih bijak dalam menggunakannya sehingga tidak mengganggu interaksi sosial.

**Kata kunci :** generasi Z, phubbing, interaksi sosial

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin modern saat ini, membuat setiap generasi harus bisa mempersiapkan diri masing-masing. Generasi Z merupakan salah satu generasi yang harus mempersiapkan diri dalam bertumbuh dan berkembang di era revolusi 4.0 ini, karena generasi ini memiliki

karakter yang suka mengekspresikan diri, berfikir global dan berkomunikasi secara digital dan menyukai hal-hal yang bersifat visual (Hinduan dkk, 2017). Generasi Z ini adalah generasi yang lahir pada tahun 1995 sampai 2010, dan sangat tidak mengherankan apabila generasi Z ini merupakan konsumen utama dalam penggunaan *smartphone*. *Smartphone* adalah salah satu bentuk perkembangan

yang tampak nyata pada saat ini, dimana smartphone ini dilengkapi dengan berbagai akses internet dan bisa dibawa kemana-mana, bahkan seseorang akan merasa menggenggam dunia ketika membawa smartphone tersebut ditangannya (Younarti dan Hidayah, 2018).

Di Indonesia sendiri berdasarkan jenisnya sebanyak 99% generasi Z ini memiliki smartphone, 66% memiliki notebook, 42% memiliki computer pribadi, 36% memiliki tablet dan 15% memiliki laptop. Jenis sosial media yang sering mereka gunakan ada 97% memiliki akun WhatsApp, 91% memiliki akun Facebook, 98% memiliki akun Instagram, 82% memiliki akun Path dan 78% memiliki akun Twitter. Pada umumnya generasi Z ini menggunakan smartphone untuk media sosial 98%, akademik 93,5%, nonton film 85%, email 84%, main games 74%, pesan barang dagang 68% dan online banking 16,5% (Hinduan dkk, 2017). Dengan adanya smartphone ini membuat segala sesuatu yang sulit menjadi mudah, dimana dengan sekali update status di salah satu media sosial maka seseorang tersebut dengan begitu mudahnya dapat mengirimkan kepada jutaan orang diseluruh penjuru dunia (Hanika, 2015).

Adanya smartphone yang mempermudah segala sesuatunya membuat seseorang sering lupa dengan dampak negatifnya, salah satunya dampak negatifnya adalah perilaku *phubbing*. *Phubbing* merupakan singkatan kata dari phone dan snubbing yang digunakan untuk menunjukkan sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan smartphone yang berlebihan (Hanika, 2015). Fenomena *phubbing* ini terjadi karena adanya ketergantungan individu terhadap smartphone dan internet. Kecenderungan individu untuk tergantung pada smartphone dan internet semakin hari semakin meningkat yang dimana pada akhirnya menjadi suatu pola hubungan sosial pada masyarakat juga mengalami yang suatu perubahan. Bentuk perubahan yang paling terlihat adalah pada saat seseorang melakukan interaksi sosial, dimana orang lebih sibuk dengan smartphone dibandingkan berinteraksi dengan lawan bicara atau membangun hubungan dengan lingkungannya. Padahal faktor terpenting

pada saat berinteraksi adalah kesamaan dari pemahaman antara pengirim dengan penerima pesan (DeVito, 2015). Pada saat seseorang berinteraksi dan ternyata seseorang tersebut lebih fokus pada smartphonenya bukan tidak mungkin mereka tidak dapat menyerap informasi maksimal dan sebagai akibatnya lawan bicara akan mengulan pembicaraan tersebut (Sparks, 2013).

Ridho (2023) memaparkan bahwa interaksi social orang yang melakukan *phubbing* cenderung rawan terjadi saat mengimitasi, mengidentifikasi perilaku dari orang-orang disekitarnya serta mengikis sifat simpati pada lawan bicara yang mengajak bicara, selain itu timbul kontak sosial negatif yang mengakibatkan lawan bicaranya mengalami kemarahan ketika diabaikan. Vetsera & Laras (2019) juga mengungkapkan bahwa dampak *phubbing* memunculkan perasaan tidak dihargai, gangguan dalam berkomunikasi serta akan paling sering memunculkan perasaan negatif.

Berdasarkan hasil dari wawancara pada 5 mahasiswa, mengatakan semua memiliki smartphophone. Smartphone mereka semua menggunakan akses internet dan memiliki aplikasi sosial media. Kelima mahasiswa mengatakan meskipun sedang mengobrol dengan temannya tapi mereka juga asik menggunakan smartphone. Perilaku *phubbing* ini dapat menyebabkan gangguan pada interaksi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku *phubbing* yang berlebihan dengan Interaksi Sosial pada Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial pada generasi Z mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Penelitian dilaksanakan di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang dimulai dari bulan Januari 2020.

Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner yang telah dimodifikasi yaitu *phubbing* dengan *General Scale of phubbing* (GSP) dan interaksi sosial dengan *Verbal and Social Interactions* (VSI). Pengukuran label *phubbing* dan interaksi sosial menggunakan skala ordinal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan keperawatan semester 7 Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perempuan, remaja generasi Z usia 21-25 tahun dan mahasiswa semester 7

keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian adalah laki-laki, tidak bersedia jadi responden dalam penelitian ini, tidak hadir pada saat penelitian atau sedang ijin dan sakit. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* sebanyak 92 responden. Analisa data univariat dalam bentuk demografi dan karakteristik responden pada setiap variabel dan disajikan dalam bentuk prosentase. Analisa bivariat menggunakan uji *spearman-rank*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
21	56	60,9
22	18	19,6
23	9	9,8
24	8	8,7
25	1	1,1
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa Data Tahun 2020

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Phubbing* Dalam Bentuk Jam pada generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Jam Penggunaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1-12 jam	75	81,5
13-24 jam	17	18,5
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa Data Tahun 2020

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Phubbing* generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Perilaku <i>Phubbing</i>	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	69	75,0
Rendah	23	25,0
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa Data Tahun 2020

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Interaksi sosial generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Interaksi sosial	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	27	29,3
Buruk	65	70,7
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa Data Tahun 2020

Tabel 5. Hubungan perilaku phubbing dengan interaksi social generasi Z mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Interaksi Sosial	Perilaku Phubbing				Total	
	Tinggi		Rendah			
	(f)	(%)	(f)	(%)	N	%
Baik	27	29,3	0	0	27	29,3
Buruk	42	45,7	23	25	65	70,7
Total	69		23			100

Nilai uji spearman Rank 0,000

Sumber : Analisa Data Tahun 2020

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Phubbing Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Berdasarkan Tabel 3 diketahui sebagian besar mahasiswa mempunyai perilaku phubbing tinggi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan phubbing diantaranya adalah adanya keberagaman fitur aplikasi pada smartphone, terlalu asik chatting serta terlalu asik dengan game di smartphone. Perkembangan media baru membawa sejumlah efek baik positif maupun negative terhadap mahasiswa keperawatan, namun jika dilihat berdasarkan jam penggunaan smartphone mahasiswa menggunakan antara 1 sampai 12 jam perharinya. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketergantungan mahasiswa keperawatan terhadap penggunaan gadget. Pada seseorang yang tergantungan cenderung terjadi mengimitasi, mengidentifikasi perilaku dari orang-orang disekitarnya serta mengikis sifat simpati pada lawan bicara yang mengajak bicara, selain itu timbul kontak sosial negatif yang mengakibatkan lawan bicaranya mengalami kemarahan.

Perilaku phubbing memiliki pengaruh pada seseorang karena menjadikan seseorang menjadi kurang berinteraksi tatap muka dengan orang lain dan terkesan kurang menghargai orang di

lingkungan sekitar, sehingga bisa berdampak negatif pada kehidupan sosial. Perilaku phubbing paling sering terjadi pada remaja karena seringnya kehabisan topik pembicaraan. Perkembangan smartphone di era saat ini sangat cepat hingga banyaknya fitur pada smartphone yang ada bisa mengakibatkan remaja semakin sulit untuk lepas dari yang namanya smartphone. Remaja tidak menyadari bahwa phubbing memiliki dampak yang kurang baik terhadap kehidupan sosialnya (Riko dkk, 2018).

Apabila remaja bisa menggunakan smartphone dengan lebih bijak, maka akan terhindar dari perilaku phubbing. Remaja sudah menyadari adanya fenomena phubbing namun belum mengetahui informasi mengenai phubbing. Tingginya pengguna smartphone di Indonesia berpotensi dengan tinggi pula kecenderungan orang berperilaku phubbing.

### 2. Interaksi Sosial Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan gadget atau smartphone pada waktu yang lama membuat seseorang melakukan tindakan phubbing yang merupakan tindakan benar menurut mahasiswa dan sesuatu yang wajar

dilakukan. Hasil informasi yang didapat melalui smartphone harus didahulukan karena tugas dan aktifitas yang penting tidak dilakukan serta selalu mengabaikan orang lain yang ada disekitarnya. Interaksi sosial orang yang melakukan phubbing memunculkan perasaan tidak dihargai, gangguan dalam berkomunikasi serta sering memunculkan perasaan negative.

1 Kondisi yang seperti ini akan menghancurkan hubungan pertemanan karena dampak dari smartphone pada sekarang ini harus dicegah dan diselesaikan. Smartphone atau gadget memiliki kemampuan untuk menghubungkan ke seluruh dunia melalui email, pesan, jejaring sosial dan situs. Tetapi, dengan adanya smartphone juga dapat memutuskan hubungan dengan orang yang ada di sekelilingnya. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa mahasiswa berada pada interaksi sosial yang buruk dimana berada pada situasi saling mengacuhkan karena asik dengan gadget atau smartphone masing-masing, rata-rata mereka sibuk dengan fitur aplikasi instagram, facebook, dan whatsapp.

Dengan adanya ketergantungan dengan smartphone, mahasiswa akan menjadikan individualistik, dengan hanya mengandalkan kecanggihan smartphone, sehingga yang seharusnya dilakukan bersama-sama dengan yang lain alhasil harus dilakukan sendiri dengan mengandalkan smartphone atau gadget. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa cenderung menggunakan smartphone dan jarang untuk mau meminta bantuan kepada orang lain atau teman dekat serta lebih mementingkan kepentingan pribadinya masing-masing. Seseorang tersebut menjadi antisosial karena kecanduan smartphone atau gadget pada sekarang ini

diutarakan Hanika (2015), adanya smartphone yang mempermudah segala sesuatunya membuat seseorang sering

sehingga berdampak pada lingkungan sosial seseorang, karena seseorang hanya fokus pada satu titik yaitu smartphone dan tidak berinteraksi dengan orang lain.

### 3. Hubungan Perilaku Phubbing Dengan Interaksi Sosial Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan Phubbing dengan Interaksi Sosial. Fenomena phubbing dianggap sebagai sesuatu yang negatif karena mahasiswa cenderung menyepelakan lawan bicara dan tidak memberikan apresiasi. Padahal di dalam perspektif komunikasi antar pribadi disebutkan oleh DeVito (2015) bahwa syarat komunikasi dapat berjalan dengan efektif adalah manajemen interaksi dan orientasi pada orang lain dimana harus dapat menghargai lawan bicara sehingga lawan bicara tidak merasa diabaikan dan diharapkan bahwa komunikasi dua arah pun akan tercipta. Sekalipun penggunaan smartphone di tengah interaksi dianggap hal yang wajar bagi sebagian besar responden tetapi akan merasa terganggu jika lawannya menggunakan smartphone apalagi jika hal tersebut dilakukan sepanjang percakapan berlangsung.

Sekalipun kita tidak dapat menolak perkembangan teknologi dan komunikasi yang ada, bukan berarti kita tidak dapat meminimalisir segala kemungkinan terburuk atas efek negatif yang dihasilkan. Jika memang diharuskan untuk membuka smartphone maka ada baiknya bila pengguna meminta izin terlebih dahulu terhadap lawan bicara supaya lawan bicara merasa tetap dihargai, selain itu penggunaannya pun tidak dilakukan sepanjang pembicaraan berlangsung, dan yang terakhir adalah kesadaran dari satu sama lain individu untuk saling mengingatkan jika salah satu sudah bersikap berlebihan. Hal ini seperti yang

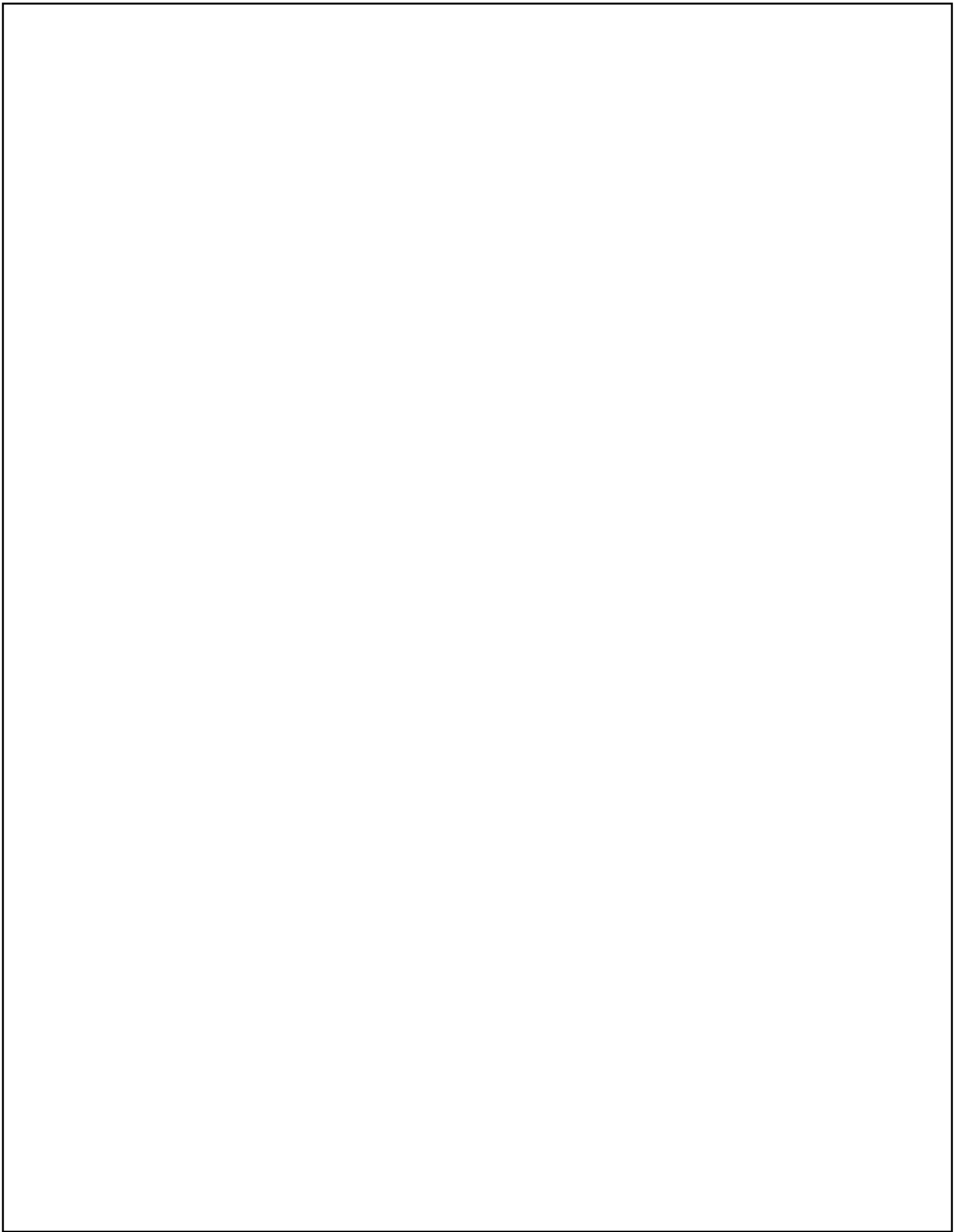
lupa dengan dampak negatifnya, salah satunya dampak negatifnya adalah perilaku phubbing yang digunakan untuk menunjukkan sikap menyakiti lawan bicara

dengan menggunakan *smartphone* yang berlebihan.

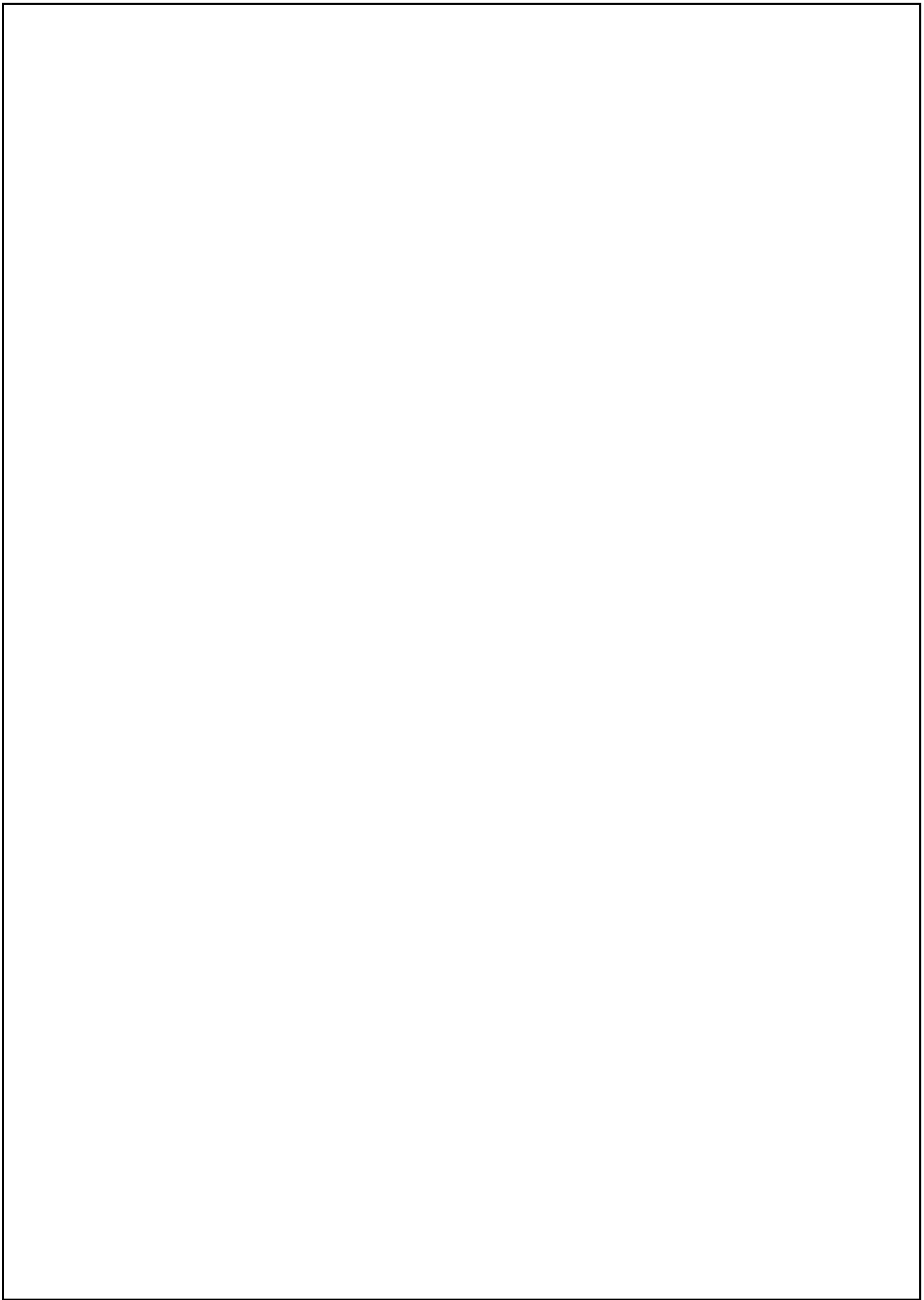
#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

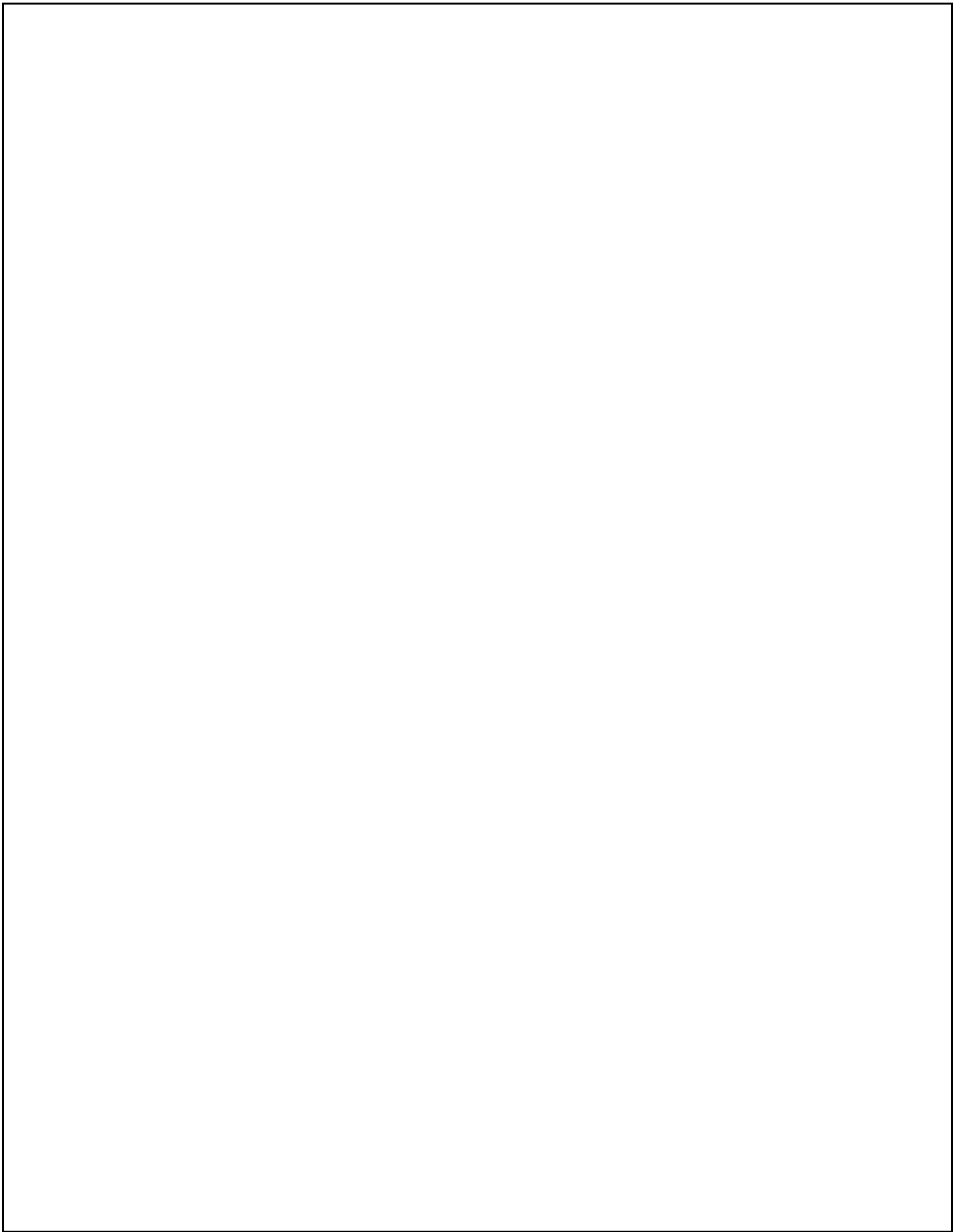
Terdapat hubungan antara Phubbing dengan interaksi sosial generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan adanya edukasi terhadap generasi Z dalam penggunaan *smartphone* dan internet agar mahasiswa keperawatan lebih bijak dalam menggunakannya sehingga tidak mengganggu interaksi sosial dalam sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**









# Journal

---

## ORIGINALITY REPORT

---

%**20**

SIMILARITY INDEX

%**18**

INTERNET SOURCES

%**2**

PUBLICATIONS

%**7**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

- |          |  |            |
|----------|--|------------|
| <b>1</b> | <a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a><br>Internet Source  | % <b>6</b> |
| <b>2</b> | <a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a><br>Internet Source  | % <b>2</b> |
| <b>3</b> | <a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a><br>Internet Source  | % <b>2</b> |
| <b>4</b> | <a href="http://www.jim.unsyiah.ac.id">www.jim.unsyiah.ac.id</a><br>Internet Source  | % <b>2</b> |
| <b>5</b> | Rina Nur Hidayati, Ifa Roifah, Nur Wahyuni, Thomas Aquino Erjinyuare Amigo. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Penderita Kusta Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Kusta Sumberglagah Kabupaten Mojokerto", Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 2019<br>Publication | % <b>1</b> |
| <b>6</b> | <a href="http://publikasi.unitri.ac.id">publikasi.unitri.ac.id</a><br>Internet Source  | % <b>1</b> |
| <b>7</b> | Submitted to Sriwijaya University  |            |

---

Student Paper

% 1

---

8

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

% 1

---

9

[www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

Internet Source

% 1

---

10

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

% 1

---

11

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

% 1

---

12

[garuda.ristekdikti.go.id](http://garuda.ristekdikti.go.id)

Internet Source

<% 1

---

13

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<% 1

---

14

[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Internet Source

<% 1

---

15

Submitted to Universitas Esa Unggul

Student Paper

<% 1

---

16

[zh.scribd.com](http://zh.scribd.com)

Internet Source

<% 1

---

17

Submitted to Surabaya University

Student Paper

<% 1

---

18

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<% 1

---

19

Submitted to University of Muhammadiyah  
Malang  
Student Paper

<% 1

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY OFF